

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebanyak 77,1% LSL pada penelitian ini melakukan *unprotected anal intercourse* dalam 6 bulan terakhir.
2. LSL pada penelitian ini sebagian besar berumur 16-30 tahun dengan latar belakang pendidikan umumnya adalah SMA dan Perguruan Tinggi dan sebagian besar telah bekerja. Sebagian besar LSL pada penelitian ini belum menikah dan pada umumnya LSL pada penelitian ini merupakan biseksual.
3. Sebanyak 9 orang LSL (12,9%) memiliki 2 orang *partner*, 9 orang LSL (12,9%) memiliki 3 orang *partner*, 2 orang LSL (2,9%) memiliki 4 orang *partner*, 2 orang LSL (2,9%) memiliki 5 orang *partner*, 2 orang LSL (2,9%) memiliki 6 orang *partner*, 1 orang LSL (1,4%) memiliki 7 orang *partner* dan 1 orang LSL (1,4%) memiliki 9 orang *partner*.
4. Tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang dimiliki oleh LSL sebagian besar kurang. LSL pada penelitian ini sebagian besar sudah menjalani tes HIV dan terdapat 1 orang LSL yang positif HIV.
5. Hanya sebagian kecil LSL yang menggunakan alkohol dan obat-obatan sebelum melakukan aktivitas hubungan seks
6. Sebagian besar LSL pada penelitian ini melakukan UAI dalam hubungan seks selama 6 bulan terakhir.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan, orientasi seksual, pernah menjalani tes HIV dan konsumsi alkohol dan obat-obatan dengan UAI pada LSL di Kota Solok
8. Faktor yang berhubungan signifikan dengan UAI pada penelitian ini yaitu status *partner* yang dimiliki LSL dan tingkat pengetahuan LSL mengenai HIV/AIDS.
9. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS merupakan variabel yang paling berpengaruh pada perilaku UAI LSL di Kota Solok dimana LSL yang

berpengetahuan kurang berisiko melakukan UAI 10 kali lebih tinggi dibandingkan dengan LSL yang berpengetahuan baik.

10. Dari hasil penelitian kualitatif diketahui bahwa faktor lain yang mempengaruhi perilaku UAI pada LSL yaitu preferensi dari LSL itu sendiri, kurangnya identifikasi LSL dan rendahnya pengetahuan LSL.

B. Saran

Dengan telah diketahuinya beberapa faktor yang berhubungan perilaku LSL di Kota Solok dalam upaya untuk meningkatkan perilaku seks yang aman maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan konsistensi LSL dalam menggunakan kondom sebagai salah satu upaya untuk menekan angka kejadian HIV/AIDS. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan beberapa saran yaitu,

1. Bagi Dinas Kesehatan

- Kurangnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku LSL yang tidak menggunakan kondom. Oleh sebab itu disarankan agar Dinas Kesehatan meningkatkan kegiatan pemberian informasi melalui sosialisasi ataupun penyuluhan mengenai HIV/AIDS dan penularannya serta pentingnya penggunaan kondom saat berhubungan seks terutama pada kelompok berisiko seperti LSL. Sosialisasi dapat dilakukan pada kelompok-kelompok LSL pada waktu LSL tersebut berkumpul.
- Dinas Kesehatan hendaknya meningkatkan kerja sama dan koordinasi yang baik dengan KPA dan LSM untuk melakukan kegiatan pemberian pengetahuan mengenai hal-hal yang terkait dengan HIV/AIDS dan pencegahannya.
- Membuat media sosialisasi dan memasanginya di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh LSL mengenai HIV/AIDS dan pentingnya penggunaan kondom.

2. Bagi KPA

- KPA hendaknya meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan LSM dan Dinas Kesehatan terutama terkait pemberian sosialisasi

untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman LSL mengenai HIV/AIDS dan pencegahannya.

- KPA diharapkan juga dapat meningkatkan identifikasi LSL guna mempermudah dalam program pendistribusian kondom gratis, mengingat dari hasil wawancara pembagian kondom gratis yang dilakukan oleh KPA belum terdistribusi secara merata.
- Meningkatkan peran *peer educator* dalam bentuk komunikasi dua arah antara *peer educator* dan LSL sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan LSL mengenai HIV/AIDS dan dalam usaha untuk merubah perilaku LSL, mengingat teman sebaya sangat berperan dalam upaya perubahan perilaku.
- Program pembagian kondom gratis hendaknya menyediakan kondom berbagai ukuran, sehingga LSL dapat menerima kondom yang sesuai dengan ukuran penis LSL tersebut dan tidak mengeluhkan mengenai ukuran kondom yang tidak pas.

3. Bagi LSL

- LSL disarankan untuk melakukan hubungan seks dengan pasangan tetap dan selalu menggunakan kondom untuk dapat meminimalisir risiko terjadinya penyakit HIV/AIDS.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- Dengan diketahuinya faktor yang berhubungan dengan perilaku UAI pada LSL, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai setiap faktor yang berhubungan, dengan sampel, tempat, dan metodologi yang berbeda.
- Penelitian selanjutnya mengenai kaitan perilaku menyimpang LSL ditinjau dari faktor sosial, budaya dan agama dapat dilakukan. Mengingat LSL merupakan fenomena menyimpang yang berbenturan dengan norma dan agama.